

## Parenting Patterns Have a Relationship with the Risk of Language Development Delays in Preschool Children at Permata Ilham Kindergarten

Helena Golang Nuhan <sup>1\*)</sup>, Wini Fuji Hardianti <sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: [nuhanhelena@yahoo.co.id](mailto:nuhanhelena@yahoo.co.id)

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v5i1.2716>

### Abstract

**Background:** Language development in children aged 4-5 years is often found to experience obstacles, in the form of articulation disorders, words or vocabulary, sound production. One of the reasons why children are late to speak is minimal interaction with parents. Lack of parental stimulation of children can also inhibit speech development in children, meaning here that parents are too busy working and do not have time to communicate with their children. **Objective :** of this study was to determine the relationship between parenting patterns and the risk of delayed language development in preschool children. **Method:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research sample consisted of 101 preschool children. Data were collected using a questionnaire that included parenting patterns and the risk of delayed language development. Data analysis was carried out using the chi-square test. **Results:** age of children 5 years (59.4%), gender of male child (53.5%), age of parents middle adulthood (50.5%), gender of parents female (81.2%), education (89.1%), work (51.5%), >UMP (57.4%), democratic parenting (52.5) no risk of delay (73.3%) The results of the analysis showed a significant level of 0.000, stating that there is a relationship between parenting patterns and the risk of delayed language development in preschool children at TKIT Permata Ilham Bekasi in 2025. **Conclusion:** Nurses and health workers can play a role in providing education to parents on how to stimulate children's language from an early age, including through reading books together, talking to children actively, and avoiding excessive use of gadgets.

**Keywords:** Delayed Language Development, Parenting Patterns, Preschool Children

### Abstrak

**Latar Belakang :** Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun banyak ditemukan mengalami hambatan, berupa gangguan artikulasi, kata atau kosa kata, produksi suara. Sebab anak terlambat bicara salah satunya yakni minim interaksi dengan orang tua. Kurangnya rangsangan orangtua terhadap anak juga dapat menghambat bicara anak, maksudnya disini yaitu orangtua yang terlalu sibuk bekerja tidak mempunyai waktu untuk berkomunikasi terhadap anaknya. **Tujuan :** dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 101 anak usia pra sekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup pola asuh orang tua dan resiko keterlambatan perkembangan bahasa. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi - square. **Hasil :** usia anak 5 tahun (59.4%), jenis kelamin anak laki-laki (53.5%), usia orang tua dewasa tengah (50.5%), jenis kelamin orang tua perempuan (81.2%), pendidikan (89.1%), bekerja (51.5%), >UMP (57.4%), pola asuh demokratis (52.5) tidak berisiko keterlambatan (73.3%) Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000, menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TKIT Permata Ilham Bekasi tahun 2025. **Kesimpulan:** Perawat dan tenaga kesehatan dapat berperan dalam

memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara menstimulasi bahasa anak sejak dini, termasuk melalui kegiatan membaca buku bersama, berbicara dengan anak secara aktif.

**Kata Kunci:** Keterlambatan Perkembangan Bahasa, Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Pra Sekolah

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang mempengaruhi kemampuan komunikasi, sosial, dan akademik di masa depan. Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 5-10% anak di dunia mengalami keterlambatan perkembangan bahasa yang berpengaruh pada kemampuan belajar dan interaksi sosial (WHO, 2020). Keterlambatan bahasa pada anak dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami interaksi, berkomunikasi dengan teman sebaya, hingga resiko mengalami hambatan akademik di sekolah dasar.

Di tingkat nasional, hasil penelitian dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 7,6% anak usia 3-5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi kurangnya stimulasi dari orang tua, pola komunikasi yang minim, serta kurangnya interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatul (2022) menunjukkan bahwa 36,5% perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pola komunikasi interpersonal orang tua. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam interaksi verbal dengan anak sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa mereka.

Pada tingkat lokal, studi pendahuluan yang dilakukan di TK IT Permata Ilham Bekasi, menemukan bahwa enam (6) dari sepuluh (10) anak usia pra sekolah mengalami keterlambatan bahasa. Masalah ini mencakup gangguan artikulasi, keterbatasan kosa kata, serta hambatan dalam menyusun kalimat sederhana (Prasetyawati, 2019 dalam Yolanda, 2022). Pola asuh orang tua yang kurang mendukung, seperti minimnya komunikasi verbal antara orang tua dan anak, terbukti menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan bahasa. Berdasarkan temuan ini, intervensi dalam bentuk edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan bahasa anak menjadi suatu urgensi saat ini.

Dalam konteks keperawatan anak, tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya interaksi verbal yang berkualitas. Studi yang dilakukan oleh Hasanah & Sugito (2020) menunjukkan bahwa stimulasi bahasa

yang optimal, seperti berbicara aktif dengan anak dan membacakan buku, dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TK IT Permata Ilham Bekasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh dalam mendukung perkembangan bahasa anak serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan intervensi yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tentang pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan resiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah dalam satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di TKIT Permata Ilham Bekasi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 92 responden, ditambah 10% untuk mengantisipasi kemungkinan dropout, sehingga total sampel menjadi 101 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi meliputi anak usia 4-5 tahun yang terdaftar di TKIT Permata Ilham serta orang tua yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi mencakup anak dengan kondisi khusus yang dapat mempengaruhi komunikasi seperti gangguan pendengaran berat atau autisme berat, serta orang tua yang tidak bersedia melengkapi kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup pola asuh orang tua dan risiko keterlambatan perkembangan bahasa. Kuesioner pola asuh mengacu pada skala likert dengan kategori pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, sedangkan keterlambatan bahasa diukur menggunakan skala Guttman yang dikembangkan berdasarkan kuesioner WHO (2021). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, serta bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan risiko keterlambatan perkembangan bahasa.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk prinsip anonimitas dan informed consent untuk menjaga kerahasiaan data responden. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan alat ukur. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pola asuh dalam mendukung perkembangan bahasa anak, serta menjadi dasar bagi intervensi yang lebih efektif dalam bidang keperawatan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Usia di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Usia         | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 4 Tahun      | 41            | 40,6           |
| 5 Tahun      | 60            | 59,4           |
| <b>Total</b> | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa anak di TKIT Permata Ilham Bekasi mayoritas berusia 5 tahun yang berjumlah 60 anak dengan presentase 59,4%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 54            | 53,5           |
| Perempuan     | 47            | 46,5           |
| <b>Total</b>  | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 2. jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki yang berjumlah 54 anak dengan persentase 53,5%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Usia di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Usia          | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Dewasa Muda   | 49            | 48,5           |
| Dewasa Tengah | 52            | 50,5           |
| Dewasa Akhir  | 1             | 1,0            |
| <b>Total</b>  | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa usia orang tua terbanyak yaitu usia Dewasa Tengah yang berjumlah 52 responden dengan persentase 50,5%.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 19            | 18,8           |
| Perempuan     | 82            | 81,2           |
| <b>Total</b>  | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 4. terdapat jenis kelamin orang tua yang menunjukkan bahwa mayoritas perempuan lebih banyak yang berjumlah 82 responden dengan persentase 81,2%.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendidikan di TKIT  
Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Pendidikan   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah       | 11            | 10,9           |
| Tinggi       | 90            | 89,1           |
| <b>Total</b> | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan orang tua terbanyak yaitu tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 90 responden dengan persentase 89,1%.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan di TKIT  
Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Pekerjaan     | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Tidak Bekerja | 49            | 48,5           |
| Bekerja       | 52            | 51,5           |
| <b>Total</b>  | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua yaitu bekerja yang berjumlah 52 responden dengan persentase 51,5%.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Berdasarkan Pendapatan di TKIT  
Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Pendapatan   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| <UMP         | 43            | 42,6           |
| >UMP         | 58            | 57,4           |
| <b>Total</b> | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa pendapatan orang tua mayoritas > UMP sebanyak 58 responden dengan persentase 57,4%.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Pola Asuh Orang Tua  | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Pola Asuh Otoriter   | 13            | 12,9           |
| Pola Asuh Permisif   | 35            | 34,7           |
| Pola Asuh Demokratis | 53            | 52,5           |
| <b>Total</b>         | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa pola asuh demokratis 53 responden dengan persentase 52,5%

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025

| Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------------------------------|---------------|----------------|
| Tidak Berisiko                           | 74            | 73,3           |
| Berisiko                                 | 27            | 26,7           |
| <b>Total</b>                             | <b>101</b>    | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak berisiko dalam keterlambatan perkembangan bahasa terdapat 74 responden dengan persentase 73,3%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 10.** Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa di TKIT Permata Ilham Bekasi Tahun 2025 (n:101)

| Risiko Keterlambatan Perkembangan Anak |                |       |          |      |       |                |
|----------------------------------------|----------------|-------|----------|------|-------|----------------|
| Pola Asuh Orang Tua                    | Tidak Beresiko |       | Berisiko |      | Total | <i>P value</i> |
|                                        | n              | %     | n        | %    |       |                |
| Pola Asuh Otoriter                     | 3              | 23.1  | 10       | 76.9 | 13    | 0.000          |
| Pola Asuh Permisif                     | 18             | 51.4  | 17       | 48.6 | 35    |                |
| Pola Asuh Demokratis                   | 53             | 100.0 | 0        | 0.0  | 53    |                |
| Total                                  | 74             | 73.3  | 27       | 26.7 | 101   |                |

Analisis data berdasarkan tabel 10. hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra-sekolah di TKIT Permata Ilham bekasi tahun 2025. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis tidak berisiko keterlambatan perkembangan bahasa dengan jumlah 53 responden 100.0% dibandingkan pola asuh permisif berjumlah 18 responden 51.4% dan pola asuh otoriter berjumlah 3 responden 23.1%. Secara uji statistik pearson chi square, hubungan ini signifikan dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan keterlambatan perkembangan bahasa.

### Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa anak usia prasekolah dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak usia prasekolah yang diasuh secara otoriter atau permisif. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan yang terarah dalam komunikasi, sehingga anak lebih banyak mendapatkan stimulasi bahasa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Nugroho (2023) menemukan bahwa meskipun pola asuh demokratis dominan diterapkan, beberapa anak

tetap mengalami keterlambatan bahasa akibat faktor lain seperti keterlambatan kognitif atau gangguan pendengaran. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi secara dini untuk mengurangi resiko terhadap keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini baik *toddler* maupun prasekolah.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang berjudul ” Pola Asuh Orang Tua Mempunyai hubungan dengan Resiko Keterlambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di TKIT Permata Ilham Bekasi ” yang melibatkan 101 responden dapat disimpulkan responden anak yang berusia 5 tahun dengan persentase 59.4%. Jenis kelamin anak yang paling dominan yaitu laki-laki (53,5%). Usia orang tua paling banyak yaitu usia dewasa tengah (50,5%). Jenis kelamin orang tua paling banyak perempuan (81,2). Pendidikan paling dominan yaitu pendidikan tinggi (89,1%). Responden paling banyak yang bekerja (51,5%) serta pendapatan paling banyak yaitu responden yang berpendapatan diatas UMP (57,4%). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua di TKIT Permata Ilham Bekasi Selatan memiliki Pola asuh demokratis (52,5%), dan reponden yang tidak berisiko keterlambatan perkembangan bahasa yaitu sebanyak (73,3%). Hasil analisis bivariat menunjukan tingkat signifikan sebesar 0,000, menyatakan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko keterlambatan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di TKIT Permata Ilham Bekasi Selatan tahun 2025.

## REFERENSI

1. Anggrasari, A. P., & Rahagia, R. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 3-5 tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 8(3), 200-210.
2. Berk, L. E. (2019). *Child Development* (10th ed.). *Pearson Education*. ISBN: 978-0133805613.
3. *Center on the Developing Child*. "Serve and Return: Supporting the Foundation of Healthy Brain Development" (2019).
4. *Center on the Social and Emotional Foundations for Early Learning*. "Building Positive Relationships with Young Children" (2019).

5. Cheng, M. Y., Low, S. K., & Pheh, K. S. (2021). *Age-based Analysis of the Perceptions of Aging and Successful Aging in Malaysia. Makara Human Behavior Studies in Asia*, 25(2), 170–181. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2281121>
6. Denver II. (2020). Perkembangan Kreativitas Anak Usia Prasekolah.
7. Dewi, Y., & Nurrahima, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti PAUD. *Holistic Nursing and Health Science*. Baca lebih lanjut.
8. Dinakaramani, K., & Kurniawan, A. (2019). Penerapan Natural Language Processing (NLP) dalam Bahasa Indonesia.
9. Fadilah, L. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45-57.
10. Fahrizal, F. (2021). Identifikasi faktor risiko keterlambatan bicara dan bahasa pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 98-105.
11. Farhan, A., & Nursanti, I. (2024). Pengaplikasian Teori Roy pada Sindrom Nefrotik. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*.
12. Fennies. (2024). *The Role of Art and Craft in Enhancing Fine Motor Skills For Young Children*.
13. Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229>
14. Fikri, A. (2024). Jawa Barat Putuskan UMP 2025 sebesar Rp 2.191.238,18 dan UMSP Rp 2.201.519,65. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/jawa-barat-putusan-ump-2025-sebesar-rp-2-191-238-18-dan-umsp-rp-2-201-519-65-1180292>
15. Firdaus, N. A. S., & Gandana, G. (2023). Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*.
16. Gunarsa, S. D. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
17. Hansen. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi*. View project. Podomoro University Press, January, 1.

<https://www.researchgate.net/publication/367530183>

18. Hansen. (2023). Etika Penelitian: Teori dan Praktik Manajemen Kontrak Konstruksi View project. Podomoro University Press, January, 1.  
<https://www.researchgate.net/publication/367530183>
19. Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
20. Hidayat, R. (2022). Psikologi Keluarga dan Dinamika Komunikasi. Bandung:
21. Krisdiantini, A., et al. (2020). "The Relationship Between Parenting Style and Child Development." Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 4(4).
22. Kurniasari, L., & Sunarti, S. (2019). Early detection of speech delay and family factors. Journal of Public Health in Africa, 10(S1), 152–153.  
<https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1212>
23. Lo, B. C. Y., et al. (2020). Worry and Permissive Parenting in Association with the Development of Internet Addiction. International Journal of Environmental Research and Public Health.
24. Lomanowska, A. M., Boivin, M., Hertzman, C., & Fleming, A. S. (2017). Parenting begets parenting: A neurobiological perspective on early adversity and the transmission of parenting styles across generations. Neuroscience, 342, 120–139.  
<https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2015.09.029>
25. McCarthy, R. J., et al. (2020). "Parental Practices and Language Development: Statistical Analysis Using Chi-Square." Journal of Child Development.
26. McCarthy, R. J., et al. (2020). "Parental Practices and Language Development: Statistical Analysis Using Chi-Square." Journal of Child Development.
27. McLaughlin, M. . (2011). Speech and Language Delay In Children. American Family Physician, 10(83), 1183–1188.
28. Merita, A. R. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1).
29. National Center on Parent, Family, and Community Engagement. "Parent-Child Interaction and Language Development" (2019).

30. Nugroho, A., & Handayani, D. (2021). "Pengembangan Bahasa dan Komunikasi pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 8(2), 35-47.
31. Nuryatmawati, A., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
32. Owens, R. E. (2020). *Language Development: An Introduction*.
33. Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2020). *Human Development*. Pasal, S. P. (n.d.). Pola Asuh Orang Tua.
34. Paturrahman, A., Puspita, D., & Noviyanti, H. (2024). Tahapan Perkembangan Bahasa Anak.
35. PPNI, P. P. P. dan P. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Dan Stimulasi Perkembangan Bicara Anak Pada Pasien Dengan Gangguan Perilaku Dan Speech Delay. <https://lms.kemkes.go.id/courses/e43dd296-8130-4962-a040-e1ea0009487f>
36. Prastyawati, T., et al. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Terhadap Perilaku Prososial. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*.
37. Putra, R., & Wahyuni, D. (2019). Peran pola asuh dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 135-148
38. Rahayu, S., & Mulyani, E. (2020). "Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah: Aspek Kosakata dan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 50-62.
39. Rahmawati, L. (2021). "Pengaruh Budaya Keluarga terhadap Gaya Komunikasi Orang Tua dan Anak." *Jurnal Sosial Budaya*, 15(3), 180-190.
40. Rahmawati, S. (2019). Stimulasi bahasa dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara anak pra sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 110-120.
41. Robinson, M., & Ross, L. (2022). *Language Acquisition and Early Childhood Development: Denver Developmental Screening Test and Beyond*. *Child Development Perspectives*, 16(3), 170-176.
42. Rusmini, Emilyani, D., Cembun, Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah ( 3- < 6 Tahun ) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah Fine Motor Development in Preshool-Aged Children ( 3- < 6 Years Old ) At Dharma Pertiwi Penujak Kindergarten , Central L. *Journal of Excellent Nursing Students*, 1(2), 1–10.

43. Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
44. Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
45. Setiadi, M., Renol, A., & Haag, B. (2021). Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Teknologi.
46. Setiawati, R., & Hidayati, N. (2020). Dampak gangguan fisik pada perkembangan bicara anak usia dini. *Jurnal Perawatan Anak*, 7(2), 135-143.
47. Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2020). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academy Press.
48. Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2019). *The Power of Showing Up*. TarcherPerigee. Studi ini fokus pada tahapan perkembangan bahasa anak dan faktor pengaruhnya
49. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
50. Suparno, M., & Mulyana, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*.
51. Suparno, M., & Mulyana, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan*.
52. Suprpto, B. (2020). "Hubungan Kedekatan Orang Tua dan Anak dengan Kepercayaan Diri Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(1), 25-33.
53. Suryani, R., & Rahayu, T. (2019). "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Orang Tua terhadap Keterbukaan Anak." *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 7(2), 114-121.
54. Tanoto Foundation. (2019). *Aspek-Aspek Perkembangan Anak yang Perlu Diketahui - SIGAP*.
55. The Asian Parent (2023). "Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Prasekolah." Retrieved from The Asian Parent.
56. Utami, R. F., Prasetyo, S., & Nuridzin, D. Z. (2022). *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS) Mengukur Keterampilan Hidup Pelajar SMP di Babakan Madang Kabupaten Bogor 2019*. *Jurnal*

Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 2(3), 125.  
<https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i3.6082>

57. Wahyu, R. D. (2024). "Peran pola asuh orang tua terhadap kesiapan bersekolah pada anak usia prasekolah." *Sari Pediatri*, 25(5).
58. Wang, X., & Cheng, Z. (2020). *Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations*. *Chest*, 158(1), 565–571.
59. Wang, X., & Cheng, Z. (2020). *Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations*. *Chest*, 158(1), 565–571.
60. Wati, I. C. (2019). Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan anak Usia 0-5 tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro* (Vol. 85, Issue 1).
61. Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. In *Cv Science Techno Direct*.
62. Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*. In *Cv Science Techno Direct*.
63. Xu, Q., et al. (2021). "The Role of Parenting Style in Language Acquisition: A Chi-Square Analysis." *Early Childhood Research Quarterly*.
64. Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Nurapriani, R. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Mekar Arum. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 15(2), 150-160.
65. Zelazo, P. D., & Carlson, S. M. (2020). *Language Development and Cogn*